

**PERBEDAAN RERATA PENINGKATAN PRESTASI BELAJAR MAHASISWA
DENGAN STRATEGI BELAJAR MANDIRI DAN GAYA BELAJAR BERBEDA
PADA MATA KULIAH EKOLOGI GEOGRAFI DI PRODI PENDIDIKAN GEOGRAFI
JURUSAN PENDIDIKAN IPS FKIP UNILA**

Oleh

Rahma Kurnia Sri Utami, Bambang Sumitro, Herpratiwi
FKIP Unila, Jl. Prof. Dr. Sumantri Brojonegoro No.1 Bandarlampung
E-mail: rahmakurnia_unila@yahoo.com
0811726071

Abstract: The Difference of Student Achievement Mean Gain with Independent Learning Strategy and Different Learning Style in Ecological Geographic Study at Geographic Education of Social Study Education, Education Faculty of Lampung University. The objective of research is to analyze interaction between independent learning strategy and learning style to student achievement mean gain, difference of student achievement mean gain between mind map and learning journal methods, difference of field dependent student achievement mean gain between mind map and learning journal methods, and difference of field independent student achievement mean gain between mind map and learning journal methods. The research use non equivalent control group design type of quasi-experimental method with factorial design. Research sample determined with purposive sampling technique that is field dependent and field independent student. Research outcome indicate that (1) There is significant interaction between independent learning strategy and learning style to student achievement mean gain. (2) There is significant difference of student achievement mean gain between student using mind map and learning journal. (3) There is no significant difference of field dependent student achievement mean gain that use mind map and learning journal. (4) There is significant difference of field independent student achievement mean gain that use mind map and learning journal.

Key Words: independent learning, learning style, learning achievement

Abstrak: Perbedaan Rerata Peningkatan Prestasi Belajar Mahasiswa Dengan Strategi Belajar Mandiri dan Gaya Belajar Berbeda Pada Mata Kuliah Ekologi Geografi di Prodi Pendidikan Geografi Jurusan Pendidikan IPS FKIP Unila Penelitian bertujuan menganalisis interaksi antara strategi belajar mandiri dan gaya belajar terhadap rerata peningkatan prestasi belajar mahasiswa, perbedaan rerata peningkatan prestasi belajar mahasiswa antara metode *mind map* dan *learning journal*, perbedaan rerata peningkatan prestasi belajar mahasiswa *field dependent* antara metode *mind map* dan *learning journal*, serta perbedaan rerata peningkatan prestasi belajar mahasiswa *field independent* antara metode *mind map* dan *learning journal*. Penelitian menggunakan metode kuasi eksperimen tipe *non equivalent control group design* dengan desain faktorial. Sampel penelitian ditentukan dengan teknik *purposive sampling* yaitu mahasiswa *field dependent* dan *field independent*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Ada interaksi signifikan antara strategi belajar mandiri dengan gaya belajar terhadap rerata peningkatan prestasi belajar mahasiswa. (2) Ada perbedaan signifikan rerata peningkatan prestasi belajar antara mahasiswa yang menggunakan *mind map* dengan *learning journal*. (3) Tidak ada perbedaan signifikan rerata peningkatan prestasi belajar mahasiswa *field dependent* yang menggunakan *mind map* dengan *learning journal*. (4) Ada perbedaan signifikan rerata peningkatan prestasi belajar mahasiswa *field independent* yang menggunakan *mind map* dengan *learning journal*.

Kata Kunci: belajar mandiri, gaya belajar, prestasi belajar

PENDAHULUAN

Kata kunci setiap usaha pendidikan adalah ‘belajar’, tak akan pernah ada pendidikan tanpa belajar. Namun kenyataannya, institusi pendidikan di Indonesia justru tidak memberikan tekanan utama pada proses belajar peserta didik. Kegiatan pendidikan masih berpusat pada segi administratif, birokratis, infrastruktur finansial, dan cara pembelajaran tradisional. Institusi pendidikan, termasuk didalamnya perguruan tinggi, belum mampu menjadi ‘ladang’ bagi kiprah inovasi pembelajaran produktif.

Perguruan tinggi belum mampu menghasilkan individu pembelajar sejati, yaitu pribadi ‘matang’ yang mandiri dan aktif dalam belajar. Padahal, kepribadian seperti inilah yang menentukan kualitas individu sebagai sumber daya manusia produktif dan mampu bersaing secara global. Keberhasilan perubahan kualitas pendidikan akan tergantung pada keberhasilan kualitas pembelajaran dosen/guru Munthe (2009: 1-2). Namun, perkuliahan masih menampakkan ciri sistem pembelajaran konvensional (ceramah, *teacher oriented*). Padahal tiap aspek dalam cara pembelajaran ini dinilai mengandung banyak kelemahan serta

kontra-produktif terhadap pengembangan diri dan kompetensi mahasiswa.

Fenomena pembelajaran tersebut terjadi pula dalam proses pembelajaran di Program Studi Pendidikan Geografi, Jurusan Pendidikan IPS, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung, pada khususnya pembelajaran mata kuliah Ekologi Geografi. Perkuliahan yang berlangsung saat ini masih jauh dari konsep pembelajaran aktif dan inovatif. Ada lima kelemahan yang teramati berdasarkan hasil observasi proses perkuliahan Ekologi Geografi semester ganjil tahun akademik 2011/2012.

Pertama, rendahnya prestasi belajar Ekologi Geografi mahasiswa. Nilai ujian akhir mahasiswa didominasi kriteria nilai sangat rendah (< 50) yaitu sebesar 37,21% dan sebanyak 52,33% mahasiswa memiliki nilai di bawah rata-rata ($< 56,14$). Keadaan ini mencerminkan kurangnya kemampuan mahasiswa dalam menguasai kompetensi Ekologi Geografi. Mahasiswa memiliki kecenderungan untuk belajar hanya pada saat perkuliahan berlangsung atau menjelang ujian. Belajar tidak menjadi aktivitas yang bersinergi dalam kehidupan sehari-hari mahasiswa. Tidak ada upaya mahasiswa memperdalam pemahaman materi

sehingga ingatan atas informasi tersebut tidak bertahan lama. Hal ini berdampak pada rendahnya prestasi belajar.

Kedua, tidak ada strategi pembelajaran yang kreatif dan inovatif dari dosen pengampu mata kuliah Ekologi Geografi. Peran dosen sangat mendominasi aktivitas pembelajaran, mahasiswa cenderung ‘duduk manis’ mendengarkan ceramah. Praktek perkuliahan masih menitikberatkan segi pembelajaran, bukan pada mahasiswa yang belajar. Dosen cenderung untuk menekankan transfer informasi sebanyak-banyaknya pada mahasiswa. Kenyataan tersebut bertentangan dengan teori belajar konstruktivisme yang berlandaskan bahwa setiap individu secara aktif membangun pengetahuannya.

Ketiga, rendahnya tingkat keaktifan dan respon mahasiswa terhadap proses perkuliahan Ekologi Geografi. Belum ada kemasakan perkuliahan yang mampu mengaktifkan mahasiswa secara keseluruhan. Mahasiswa berlaku pasif dalam proses pembelajaran, hanya beberapa orang saja yang terlibat diskusi pada saat pembelajaran di dalam kelas. Padahal, pada umumnya seorang dosen itu hanya mampu memberikan ilmu pengetahuan berkisar 25 persen saja, sementara 75 persen lagi merupakan tugas mahasiswa secara mandiri

menggali ilmu pengetahuan diluar dari perkuliahan (Surya, 2009: 97).

Keempat, hasil observasi terhadap tugas-tugas mahasiswa selama kuliah menunjukkan bahwa sebagian besar karya tersebut tidak mengindikasikan pemahaman mendalam atau hasil pemikiran kritis mahasiswa. Banyak mahasiswa membuat karya tulis dengan sumber dari internet yang disusun sedemikian rupa, bahkan ada yang ‘*copy paste*’ sama persis dengan sumber aslinya. Mahasiswa tidak memiliki kemampuan mengungkapkan kembali informasi (pengetahuan) yang diperolehnya dalam proses perkuliahan melalui karya tulis, apalagi jika harus membandingkan atau menerapkan hasil belajarnya secara teoritis dengan realitas kehidupan nyata.

Kelima, dosen tidak memperhatikan karakteristik individual mahasiswa dalam belajar. Padahal, mahasiswa memiliki latar belakang dan karakteristik pendekatan belajar yang berbeda. Keadaan ini tentunya menuntut perlakuan yang berbeda pula dalam proses pembelajaran.

Selain fakta pembelajaran di atas, hasil wawancara dengan beberapa mahasiswa yang telah mengikuti perkuliahan Ekologi Geografi tersebut mengindikasikan bahwa pembelajaran

dosen yang monoton membuat mereka jenuh dan tidak termotivasi.

Mahasiswa tidak antusias mengikuti proses pembelajaran karena kemasan ‘belajar’ yang tidak menarik. Rendahnya nilai ujian merupakan salah satu dampak dari ketidakaktifan mereka dalam belajar. Mahasiswa berpendapat bahwa perlu adanya cara pembelajaran baru yang dapat membuat mereka tertarik mengikuti jalannya perkuliahan. Mahasiswa juga menginginkan rancangan pembelajaran yang mengakomodasi perbedaan-perbedaan yang dimiliki mahasiswa. Menurut mereka, ada mahasiswa yang memang pintar (cepat belajar) dan ada mahasiswa yang lambat dalam menerima informasi.

Dalam rangka meningkatkan prestasi belajar mahasiswa pada mata kuliah Ekologi Geografi maka dosen perlu menerapkan strategi belajar aktif. Strategi ini dipilih karena dampak dari proses pembelajaran yang tidak ‘mengaktifkan’ mahasiswa adalah kurangnya pemahaman dan daya ingat terhadap materi perkuliahan sehingga prestasi belajar menjadi rendah. Budiarto (2005: 1) berpendapat bahwa pembelajar yang aktif dalam proses belajar memiliki kecenderungan untuk berhasil.

Strategi belajar aktif yang sesuai untuk mata kuliah Ekologi Geografi

adalah belajar mandiri. Tatap muka di kelas belum cukup untuk menciptakan mahasiswa yang cerdas dan terampil, harus diikuti dengan belajar terstruktur dan belajar mandiri (Yamin dan Ansari, 2012: 18). Ada beberapa alasan perlunya penerapan strategi belajar mandiri dalam perkuliahan Ekologi Geografi, yaitu:

1. Membantu mahasiswa memiliki pengetahuan Ekologi Geografi yang memadai dan cara berpikir yang tepat dalam menghadapi isu ekologis dalam kehidupan nyata.
2. Sesuai karakteristik mahasiswa yang membutuhkan pendekatan andragogi (pembelajaran orang dewasa).
3. Sistem Kredit Semester (SKS) di perguruan tinggi menempatkan mahasiswa mandiri dan bertanggung jawab terhadap proses belajarnya.
4. Mengarahkan mahasiswa menjadi subjek belajar yang aktif dan mandiri dalam bertindak dan berpikir sehingga meningkatkan kreativitas dan kemampuan berpikir kritis.
5. Solusi bagi masalah umum yang dihadapi dosen, yaitu luasnya cakupan materi yang membutuhkan pemahaman mendalam dihadapkan pada waktu perkuliahan tatap muka yang terbatas.
6. Mengakomodasi perbedaan kecepatan individual dalam menerima dan

memproses informasi untuk memahami materi perkuliahan.

Strategi belajar mandiri yang sesuai untuk diterapkan pada mata kuliah Ekologi Geografi adalah metode *mind map* (peta pikiran) dan *learning journal* (jurnal belajar). *Mind map* sangat berguna dalam menyederhanakan, meringkas dan menyusun kembali format materi (informasi) yang telah dipelajari dalam perkuliahan sesuai dengan pola pikir mahasiswa. Kebiasaan menulis dalam *learning journal* akan membuat mahasiswa terbiasa berpikir kritis, berani mengekspresikan perasaan melalui tulisan serta mampu mengenali kemajuan belajarnya secara mandiri.

Perbaikan kualitas pembelajaran Ekologi Geografi dengan menerapkan strategi belajar mandiri (*mind map* dan *learning journal*) tidaklah cukup. Slavin (2009: 13) berpendapat bahwa pelajar yang mandiri adalah siswa yang mempunyai pengetahuan tentang strategi belajar yang efektif, serta tahu bagaimana dan kapan menggunakannya. Ini berarti bahwa mahasiswa sebagai pelajar mandiri harus mengenal gaya belajarnya. Gaya belajar menempati posisi penting dalam proses pembelajaran (Desmita, 2009: 151). Gaya belajar yang menjadi kajian penelitian adalah gaya belajar

model Witkin yaitu *field dependent* dan *field independent*.

Yamin (2013: 130) menyatakan bahwa pemetaan terhadap gaya belajar peserta didik dapat digunakan sebagai landasan bagi pembelajaran yang mengembangkan ‘rencana pembelajaran mandiri’.

Rancangan inovatif strategi belajar mandiri (*mind map* dan *learning journal*) dengan memperhatikan gaya belajar mahasiswa (*field dependent* dan *field independent*) diharapkan akan dapat meningkatkan prestasi belajar mahasiswa secara lebih efektif dan efisien.

Tujuan penelitian adalah untuk menganalisis tentang:

- a. Interaksi strategi belajar mandiri (*mind map-learning journal*) dan gaya belajar (*field dependent-field independent*) terhadap rerata peningkatan prestasi belajar mahasiswa.
- b. Perbedaan rerata peningkatan prestasi belajar antara mahasiswa yang menggunakan metode *mind map* dengan *learning journal*.
- c. Perbedaan rerata peningkatan prestasi belajar mahasiswa *field dependent* yang menggunakan metode *mind map* dengan *learning journal*.
- d. Perbedaan rerata peningkatan prestasi belajar mahasiswa *field independent*

yang menggunakan metode *mind map* dengan *learning journal*.

METODE PENELITIAN

Penelitian menggunakan metode kuasi eksperimen dengan tipe *non equivalent control group design*. Dalam upaya menjawab permasalahan penelitian dan menguji hipotesis, penelitian ini menggunakan desain faktorial. Gambaran desain faktorial penelitian dapat dilihat pada tabel:

Tabel Desain Faktorial 2x2

Variabel Bebas		Belajar Mandiri (A)	
		Mind Map (A ₁)	Learning Journal (A ₂)
Variabel Moderator			
Gaya Belajar (B)	Field dependent (B ₁)	A ₁ B ₁	A ₂ B ₁
	Field independent (B ₂)	A ₁ B ₂	A ₂ B ₂

Keterangan:

A₁B₁= Kelompok mahasiswa yang menggunakan pembelajaran *mind map* dan memiliki gaya belajar *field dependent*.

A₁B₂= Kelompok mahasiswa yang menggunakan pembelajaran *mind map* dan memiliki gaya belajar *field independent*.

A₂B₁= Kelompok mahasiswa yang menggunakan pembelajaran *learning journal* dan memiliki gaya belajar *field dependent*.

A₂B₂= Kelompok mahasiswa yang menggunakan pembelajaran *learning journal* dan memiliki gaya belajar *field independent*.

Variabel yang diteliti adalah prestasi belajar mahasiswa (variabel terikat), strategi belajar aktif berupa belajar mandiri yaitu metode *mind map* dan *learning journal* (variabel bebas) serta gaya belajar tipe *field dependent*

dan *field independent* (variabel moderator).

Penelitian diterapkan pada mata kuliah Ekologi Geografi semester ganjil tahun akademik 2012/2013. Perkuliahan terbagi dalam dua kelas, yaitu kelas A (kelas kontrol) menggunakan *mind map* dan kelas B (kelas eksperimen) menggunakan *learning journal*. Populasi penelitian adalah mahasiswa Prodi Pendidikan Geografi yang mengikuti mata kuliah Ekologi Geografi. Penelitian menggunakan sampel dengan teknik *purposive sampling* yaitu pengambilan sampel didasarkan pada tujuan untuk membedakan rerata peningkatan prestasi belajar antara mahasiswa *field dependent* dengan mahasiswa *field independent*. Data dikumpulkan menggunakan instrumen tes dan angket. Tahapan analisa data adalah deskripsi data, uji persyaratan analisis dan uji hipotesis.

Ada empat hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini, yaitu:

a. Hipotesis 1

Ada interaksi signifikan antara strategi belajar mandiri (*mind map-learning journal*) dan gaya belajar (*field dependent-field independent*) terhadap rerata peningkatan prestasi belajar.

b. Hipotesis 2

Ada perbedaan signifikan rerata peningkatan prestasi belajar antara

mahasiswa yang menggunakan *mind map* dengan *learning journal*.

c. Hipotesis 3

Ada perbedaan signifikan rerata peningkatan prestasi belajar antara mahasiswa *field dependent* yang menggunakan metode *mind map* dengan yang menggunakan metode *learning journal*.

d. Hipotesis 4

Ada perbedaan signifikan rerata peningkatan prestasi belajar antara mahasiswa *field independent* yang menggunakan metode *mind map* dengan yang menggunakan metode *learning journal*.

Tahap pengujian hipotesis dilakukan dengan ketentuan:

a. Hipotesis 1

Menggunakan uji anova faktorial dengan kriteria uji:

- jika nilai probabilitas (sig) > 0,05 maka terima H_0 dan tolak H_a
- jika nilai probabilitas (sig) < 0,05 maka tolak H_0 dan terima H_a

b. Hipotesis 2, 3, dan 4

Menggunakan uji t sampel bebas (*independent sample t test*) dengan kriteria uji:

- jika nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka terima H_a tolak H_0
- jika nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka tolak H_a terima H_0

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

(1) Hipotesis 1

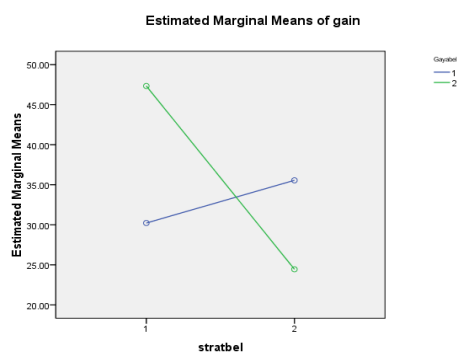
Tabel Hasil Analisis Anova Faktorial

Source	Type III Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Strategi Belajar	729.720	1	729.7	26.381	.000
Gaya Belajar	85.206	1	85.2	3.080	.088
GayaBelajar* Strategi Belajar	1885.868	1	1885.8	68.179	.000
Corrected Total	3689.038	37			

H_0 : Tidak ada interaksi signifikan antara strategi belajar mandiri (*mind map* dan *learning journal*) dan gaya belajar (*field dependent* dan *field independent*) terhadap rerata peningkatan prestasi belajar mahasiswa.

H_a : Ada interaksi signifikan antara strategi belajar mandiri (*mind map* dan *learning journal*) dan gaya belajar (*field dependent* dan *field independent*) terhadap rerata peningkatan prestasi belajar mahasiswa.

Nilai probabilitas interaksi antara strategi belajar dan gaya belajar mahasiswa adalah sig 0,000 (< 0,05) maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Ini berarti bahwa ada interaksi signifikan antara strategi belajar mandiri dan gaya belajar terhadap rerata peningkatan prestasi belajar mahasiswa. Interaksi tersebut terlihat dari grafik berikut:



Gambar Grafik Plot Anova Faktorial

(2) Hipotesis 2

Hasil uji t sampel bebas adalah:

Tabel Statistik Deskriptif Uji T

Strategi Belajar	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Gain <i>Mind Map</i>	20	38.77	10.18058	2.27645
<i>Learning Journal</i>	18	30.00	7.63150	1.79876

Rerata *gain* mahasiswa yang menggunakan metode *mind map* lebih tinggi daripada mahasiswa yang menggunakan metode *learning journal* ($38,78 > 30,00$).

Tabel Uji T Sampel Bebas

	Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means			
	F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference
Gain Equal variances assumed	3.081	.088	2.9	36	.005	8.7764
Equal variances not assumed			3.0	34.9	.005	8.7764

H_0 : Tidak ada perbedaan signifikan rerata peningkatan prestasi belajar antara mahasiswa yang menggunakan *mind map* dengan mahasiswa yang menggunakan metode *learning journal*.

H_a : Ada perbedaan signifikan rerata peningkatan prestasi belajar antara mahasiswa yang

menggunakan *mind map* dengan mahasiswa yang menggunakan metode *learning journal*.

Besarnya t tabel dengan ketentuan: $df = 36$ dan $\alpha = 0,05$ uji satu pihak maka didapatkan $t_{tabel} 1,688$. Besarnya t_{hitung} adalah $2,979$. Nilai t_{hitung} lebih besar daripada nilai t_{tabel} , yaitu $2,979 > 1,688$ maka tolak H_0 dan terima H_a .

(3) Hipotesis 3

Hasil *output* uji t adalah:

Tabel Statistik Deskriptif Uji T

Strategi Belajar	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Gain <i>Mind Map</i>	10	30.22	6.30021	1.99230
<i>Learning Journal</i>	9	35.55	2.72302	.90767

Rerata *gain* mahasiswa yang menggunakan *mind map* lebih rendah daripada mahasiswa yang menggunakan *learning journal* ($30,22 > 35,56$).

Tabel Uji T Sampel Bebas

	Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means			
	F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference
Gain Equal variances assumed	9.319	.007	-2.35	17	.031	-5.332
Equal variances not assumed			-2.44	12.5	.031	-5.332

H_0 : Tidak ada perbedaan signifikan rerata peningkatan prestasi belajar antara mahasiswa *field dependent* yang menggunakan metode *mind map* dengan yang menggunakan metode *learning journal*.

H_a : Ada perbedaan signifikan rerata peningkatan prestasi belajar antara mahasiswa *field dependent* yang menggunakan metode

mind map dengan yang menggunakan metode *learning journal*.

Besarnya t_{tabel} dengan ketentuan: $df = 17$ dan $\alpha = 0,05$ uji satu pihak maka didapatkan t_{tabel} 1,740. Besarnya t_{hitung} adalah -2,35. Nilai t_{hitung} lebih kecil daripada nilai t_{tabel} (-2,35 < 1,740). Kesimpulannya adalah tolak H_a dan terima H_0 .

(4) Hipotesis 4

Tabel Statistik Deskriptif Uji T

Strategi Belajar	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Gain <i>Mind Map</i>	10	47.33	4.06324	1.28491
<i>Learning Journal</i>	9	24.45	6.84939	2.28313

Rerata *gain* mahasiswa yang menggunakan metode *mind map* lebih tinggi daripada mahasiswa yang menggunakan metode *learning journal* (47,33 > 24,45) dengan selisih rerata peningkatan prestasi belajar adalah 22,88.

Tabel Uji T Sampel Bebas

	Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means			
	F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference
Gain Equal variances assumed	1.207	.287	8.87	17	.000	22.8854
Equal variances not assumed			8.73	12.7	.000	22.8854

H_0 : Tidak ada perbedaan signifikan rerata peningkatan prestasi belajar mahasiswa *field independent* yang menggunakan metode *mind map* dengan yang menggunakan metode *learning journal*.

H_a : Ada perbedaan signifikan rerata peningkatan prestasi belajar mahasiswa *field independent* yang menggunakan metode *mind map* dengan yang menggunakan metode *learning journal*.

Besarnya t_{tabel} dengan ketentuan: $df = 17$ dan $\alpha = 0,05$ uji satu pihak maka didapatkan t_{tabel} 1,740. Besarnya t_{hitung} adalah 8,872. Nilai t_{hitung} lebih besar daripada nilai t_{tabel} , yaitu 8,872 > 1,740 maka tolak H_0 dan terima H_a .

Pembahasan

(1) Hipotesis 1

Kerlinger (1990: 415) menyatakan bahwa profil plot anova faktorial menunjukkan semakin garisnya mendekati diagonal maka semakin tinggi relasinya. Ini berarti bahwa metode *mind map* memiliki relasi lebih tinggi dengan gaya belajar terhadap peningkatan prestasi belajar apabila dibandingkan dengan *learning journal*.

Penerapan strategi belajar mandiri metode *mind map* maupun *learning journal* terbukti sama-sama berhasil meningkatkan prestasi belajar mahasiswa. Keterlibatan aktif mahasiswa menjadi unsur yang amat penting dalam menentukan kesuksesan belajar sesuai pendapat Piaget (dalam Budiningsih, 2005: 97), dalam hal ini berhasil meningkatkan prestasi belajar mahasiswa secara keseluruhan.

Variabel strategi belajar memiliki relasi dengan variabel prestasi belajar,

akan tetapi bentuk relasinya akan tergantung pada variabel gaya belajar. Metode *mind map* akan menghasilkan rerata *gain* tinggi apabila diterapkan pada mahasiswa *field independent* namun menghasilkan *gain* lebih rendah apabila diterapkan pada mahasiswa *field dependent*. Hal ini akan berlaku sebaliknya pada *learning journal*.

Strategi belajar mandiri merupakan pendekatan sistem yang memungkinkan mahasiswa mencapai tujuan instruksional sesuai gaya belajar masing-masing, yaitu dengan mengindividualisasikan pembelajaran. Pemetaan gaya belajar mahasiswa sangat penting untuk digunakan sebagai landasan bagi desain strategi belajar mandiri sesuai pendapat Yamin (2013: 130) supaya peningkatan prestasi belajar mahasiswa lebih optimal.

Gaya belajar berperan penting dalam desain pembelajaran. Untuk itu, sebelum proses pembelajaran (perkuliahan) dimulai dosen perlu melakukan pemetaan gaya belajar mahasiswa. Hal ini diperlukan sebagai bantuan bagi dosen agar dapat menentukan penerapan strategi belajar yang tepat dalam kelasnya.

(2) Hipotesis 2

Kajian analisis uji t menunjukkan bahwa ada perbedaan signifikan rerata

peningkatan prestasi belajar antara mahasiswa yang menggunakan metode *mind map* dengan mahasiswa yang menggunakan metode *learning journal*. *Mind map* menghasilkan rerata peningkatan prestasi belajar lebih tinggi daripada metode *learning journal*). Artinya, *mind map* memiliki kelebihan yang lebih unggul jika dibandingkan dengan *learning journal* sehingga bisa memberikan rerata peningkatan prestasi belajar mahasiswa yang lebih tinggi.

Berdasarkan produk hasil *mind map* dan *learning journal* yang dibuat oleh mahasiswa diketahui bahwa perbedaan yang paling menonjol adalah tipikal atau karakteristik catatannya. Berikut ini adalah perbedaan-perbedaan yang membuat *mind map* lebih unggul daripada *learning journal*:

1. Catatan *mind map* berupa simbol, gambar dan warna sehingga produknya lebih menarik dan praktis. Sedangkan catatan *learning journal* hanya berupa tulisan-tulisan saja, cenderung satu warna (monoton) sehingga kurang menarik.
2. Catatan *mind map* singkat dan praktis sehingga memudahkan mahasiswa untuk mengkaji ulang materi yang diperlukan. Sedangkan *learning journal*, catatan yang dihasilkan banyak dan tidak mencakup inti materi

sehingga mahasiswa kesulitan mengkaji ulang.

3. Waktu belajar menggunakan catatan *mind map* lebih singkat karena fokus pada kata kunci (gagasan materi). Sedangkan waktu belajar menggunakan *learning journal* lebih lama karena catatan banyak (banyak cerita daripada gagasan materi).
4. *Mind map* merupakan catatan kreatif yang dapat ditambahkan informasi baru tanpa mengubah struktur yang lama. Sedangkan catatan *learning journal* bersifat statis, harus menambah lembar jika ingin menambahkan informasi baru.

Mind map merupakan salah satu bentuk *advance organizer* sebagaimana yang dijabarkan dalam teori belajar Ausubel. Tiga tujuan *advance organizer* dapat dipenuhi oleh *mind map*, yaitu:

- a. memberikan kerangka konseptual untuk belajar berikutnya,
- b. sebagai penghubung antara simpanan informasi saat ini dan belajar yang baru,
- c. jembatan antara struktur kognitif lama dan yang masih akan diperoleh.

Keunggulan-keunggulan inilah yang membuat *mind map* lebih mudah diingat karena mahasiswa memiliki kerangka pikir yang jelas atas informasi. Sedangkan metode *learning journal* tidak

dapat mengakomodasi teori pemrosesan informasi sehingga proses pemahaman atas informasi kurang memadai. Daya ingat mahasiswa akan informasi menjadi lebih rendah. Refleksi yang dihasilkan dalam *learning journal* bersifat lebih kompleks sehingga dapat mengganggu fokus mahasiswa pada intisari materi.

Pendapat Jensen (2011: 232) bahwa visualisasi pemetaan pikiran menggunakan kata kunci, asosiasi, simbol atau gambar dan warna dapat memberikan makna ternyata terbukti dengan tingginya rerata peningkatan prestasi belajar mahasiswa yang menggunakan metode *mind map*. Perbedaan kelebihan-kelebihan dan kekurangan pada metode *mind map* dan *learning journal* telah memberikan implikasi pada perbedaan rerata peningkatan prestasi belajar mahasiswa.

Walaupun terdapat perbedaan peningkatan prestasi belajar mahasiswa, penerapan strategi belajar mandiri (*mind map* dan *learning journal*) di dalam kelas telah memberikan suasana baru. Pembelajaran, terutama sesi diskusi, terasa sangat 'hidup'. Presentasi singkat mahasiswa atas pemetaan pikiran atau jurnal belajarnya mampu membuat mahasiswa lebih kreatif menggali informasi dari sumber lain, selain dosen.

Mahasiswa terlibat dalam suasana diskusi yang menarik dan menyenangkan. Penerapan metode *mind map* dan *learning journal* membuat pemikiran mahasiswa menjadi lebih terbuka dalam mengamati situasi atau kondisi di sekitar mereka dikaitkan dengan materi perkuliahan Ekologi Geografi.

(3) Hipotesis 3

Tidak ada perbedaan signifikan rerata peningkatan prestasi belajar antara mahasiswa *field dependent* yang menggunakan metode *mind map* dengan yang menggunakan metode *learning journal*. Kesimpulan hipotesis ini tidak dapat digeneralisasi pada populasi. Hasil tidak signifikan tersebut kemungkinan dikarenakan oleh jumlah sampel yang kurang memadai atau instrumen yang masih kurang memadai karena menggunakan instrumen yang tidak standar (hasil buatan peneliti).

Learning journal ternyata berhasil meningkatkan prestasi belajar lebih tinggi pada mahasiswa *field dependent* bila dibandingkan dengan metode *mind map*. Artinya, metode *learning journal* memiliki kelebihan yang lebih unggul daripada *mind map* jika diterapkan pada mahasiswa *field dependent*.

Ada beberapa karakteristik mahasiswa *field dependent* yang

membuat mereka cocok menggunakan metode *learning journal*, yaitu:

- a. Berpikir global, tipe mahasiswa ini memandang sesuatu secara umum, sehingga lebih peka dalam menganalisis permasalahan lingkungan sekitar melalui sudut pandang Ekologi, terutama melalui bahasa lisan.
- b. Menerima struktur yang sudah ada, mahasiswa tinggal menuliskan apa yang dipikirkan tanpa perlu melakukan konstruksi ulang informasi dalam struktur tertentu.
- c. Tertarik mengamati kerangka situasi sosial, mahasiswa senang mengamati keadaan sekitar, terutama permasalahan-permasalahan ekologis yang terjadi sehingga mereka dapat menceritakan melalui jurnal, presentasi dan diskusi.
- d. Mencatat seluruh isi perkuliahan, mahasiswa mencatat tanpa struktur yang jelas, lebih mengutamakan mengungkapkan apa yang dipikirkan melalui bahasa tulisan sehingga tidak membutuhkan kata kunci, karena senang bercerita.

Dengan karakteristik tersebut maka mahasiswa *field dependent* kurang cocok dengan metode *mind map*. Metode *mind map* membutuhkan fokus yang lebih baik dalam melakukan strukturisasi

ulang atas informasi melalui kata kunci yang singkat, padat dan jelas tetapi mendetil. Membutuhkan ketelitian tersendiri dalam membuat *mind map* yang terstruktur, informatif dan menarik (simbol, warna dan gambar) sehingga tidak akan sesuai untuk mahasiswa yang tidak suka model catatan terstruktur.

Gaya belajar mahasiswa memberikan implikasi peningkatan prestasi belajar yang berbeda apabila diterapkan strategi belajar yang berbeda pula. Dosen harus memperhatikan gaya belajar mahasiswa sebagai dasar untuk menerapkan strategi pembelajaran dalam desain pembelajarannya.

(4) Hipotesis 4

Kesimpulannya adalah ada perbedaan signifikan rerata peningkatan prestasi belajar mahasiswa *field independent* yang menggunakan metode *mind map* dengan yang menggunakan metode *learning journal*. Hipotesis ini dapat digeneralisasi pada populasi.

Mind map ternyata berhasil meningkatkan prestasi belajar lebih tinggi pada mahasiswa *field independent* bila dibandingkan dengan metode *learning journal*. Artinya, metode *mind map* memiliki kelebihan yang lebih unggul apabila dibandingkan dengan *learning journal* jika diterapkan pada mahasiswa *field independent*.

Ada beberapa karakteristik mahasiswa *field independent* yang membuat mereka lebih cocok untuk menggunakan metode *mind map*, yaitu:

- a. Berpikir parsial, tipe mahasiswa ini memandang sesuatu bagian per-bagian, tahap demi tahap membentuk struktur pengetahuan, mereka lebih suka mengamati permasalahan Ekologi Geografi dengan menelaah secara parsial.
- b. Melakukan struktur ulang, mahasiswa lebih suka melakukan konstruksi ulang atas informasi yang diterimanya dalam bentuk struktur tertentu.
- c. Memiliki kemampuan analisis yang baik, informasi yang diterima mahasiswa akan diolah kembali per-bagian penting yang diperlukan sehingga mereka sangat efektif dalam menganalisa.
- d. Mencatat inti dari isi perkuliahan, mahasiswa mencatat dengan struktur yang jelas, lebih mengutamakan struktur dengan gagasan dan ide penting sehingga membutuhkan kata kunci, karena merupakan tipe praktis yang efektif dan efisien.

Mahasiswa *field independent* dikenal memiliki sifat suka menyendiri dan sangat suka dengan hal yang terstruktur. Karakter ini sangat sesuai

dengan karakteristik metode *mind map* yang membutuhkan fokus, kreativitas dan model catatan yang lebih terstruktur. Mahasiswa ini sangat menyukai ataupun menikmati pemrosesan informasi yang diterimanya melalui pembuatan *mind map*.

SIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian disimpulkan bahwa:

1. Ada interaksi signifikan antara strategi belajar mandiri (*learning journal* dan *mind map*) dan gaya belajar (*field dependent* dan *field independent*) terhadap rerata peningkatan prestasi belajar mahasiswa. Strategi belajar mandiri memiliki relasi dengan peningkatan prestasi belajar, namun bentuk relasi tergantung gaya belajar.
2. Ada perbedaan signifikan rerata peningkatan prestasi belajar mahasiswa yang menggunakan metode *mind map* dengan yang menggunakan *learning journal*. Rerata peningkatan prestasi belajar mahasiswa yang menggunakan metode *mind map* lebih tinggi daripada yang menggunakan metode *learning journal*.

3. Tidak ada perbedaan signifikan rerata peningkatan prestasi belajar mahasiswa *field dependent* yang menggunakan metode *mind map* dengan *learning journal*. Rerata peningkatan prestasi belajar mahasiswa yang menggunakan metode *mind map* lebih rendah daripada *learning journal*.
4. Ada perbedaan signifikan rerata peningkatan prestasi belajar mahasiswa *field independent* yang menggunakan metode *mind map* dengan *learning journal*. Rerata peningkatan prestasi belajar mahasiswa yang menggunakan metode *mind map* lebih tinggi daripada yang menggunakan metode *learning journal*.

Implikasi

Implikasi penelitian ini adalah:

1. Penerapan strategi belajar mandiri secara optimal dalam proses pembelajaran memerlukan pemetaan gaya belajar agar dapat meningkatkan prestasi belajar maksimal.
2. Mahasiswa gaya belajar *field dependent* lebih tepat menerapkan strategi belajar mandiri *learning*

journal dalam rangka meningkatkan prestasi belajar maksimal.

3. Mahasiswa gaya belajar *field independent* lebih tepat menerapkan strategi belajar mandiri dengan metode *mind map* dalam rangka meningkatkan prestasi belajar maksimal.

Saran

Saran penelitian ini adalah:

1. Kegiatan perkuliahan *full class* dapat diperkaya dengan menerapkan strategi belajar mandiri.
2. Pemetaan gaya belajar mahasiswa sangat diperlukan oleh dalam rangka menentukan strategi belajar yang tepat bagi mahasiswa untuk menciptakan pembelajaran yang efektif dan efisien.
3. Desain pembelajaran memerlukan inovasi-inovasi kreatif untuk dapat meningkatkan prestasi belajar mahasiswa secara optimal, antara lain dengan menerapkan strategi belajar mandiri metode *mind map* dan *learning journal*.

DAFTAR PUSTAKA

- Budiardjo, Lily. 2005. *Hakikat Metode Instruksional*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional.
- Buzan, Tony. 2009. *Buku Pintar Mind Map*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Ghufron, Nur dan Risnawita, Rini. 2012. *Gaya Belajar, Kajian Teoretik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Joyce, Bruce; Well, Marsha and Calhoun, Emily. 2009. *Models of Teaching*. USA: Pearson.
- Kerlinger, Fred N. 1990. *Asas-Asas Penelitian Behavioral*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Morisson, Gary R. dkk. 2001. *Designing Effective Instruction, 3rd Edition*. USA: John Wiley & Sons, Inc.
- Munthe, Bermawy. 2009. *Desain Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Insan Madani.
- Prawiradilaga, Dewi Salma. 2008. *Prinsip Disain Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.
- Seels, Barbara, dan Richey, Rita. 1994. *Teknologi Pembelajaran, Definisi dan Kawasannya*. Jakarta: Unit Percetakan UNJ.
- Silberman, Melvin L. 2007. *Active Learning: 101 Strategi Pembelajaran Aktif*. Yogyakarta: Pustaka Insan Madani.
- Slavin, Robert E. 2011. *Psikologi Pendidikan, Teori dan Praktik. Edisi ke-9*. Jakarta: PT. Indeks.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sumarmi. 2012. *Model-Model Pembelajaran Geografi*. Yogyakarta: Aditya Media Publishing.
- Syah, Muhibbin. 2010. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Winkel. 2009. *Psikologi Pengajaran*. Yogyakarta: Media Abadi.

Woolfolk, Anita. 2004. *Educational Psychology 9th Edition*. United States of America: Pearson.

Yamin, Martinis dan Ansari Bansu. 2012. *Taktik Mengembangkan Kemampuan Individual Siswa*. Jakarta: Referensi (GP Press Group)